

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah mengembangkan peternakan sapi perah peranakan *Friesian Holstein* (PFH) untuk memenuhi kebutuhan susu segar dalam negeri. (Syahdan, dkk, 2019). Hipokalsemia adalah salah satu masalah dan tantangan dalam pertanian susu. Ini berdampak besar pada produksi susu, baik dari segi kualitas maupun jumlah (A,L, Bayu, 2012).

Beberapa faktor penyebab rendahnya produksi dalam negeri adalah berkurangnya minat generasi muda untuk beternak sapi perah, pola pemeliharaan masih tradisional, kualitas pakan kurang baik, jumlah kepemilikan ternak sedikit, adanya gangguan reproduksi / gangguan kesehatan dan lain –lain. (S. Ajat, dkk., 2022).

Hipokalsemia adalah kelainan metabolik dimana mekanisme homeostasis gagal untuk mempertahankan konsentrasi Ca darah normal saat awal laktasi. (W, Retno, dkk, 2018). . Penyakit ini ditandai dengan adanya penurunan kadar kalsium di dalam darah, yang normalnya 9-12mg/dl menjadi kurang dari 5 mg/dl. (Syahdan, dkk, 2019).

Gejala klinis hipokalsemia adalah anoreksia, penurunan suhu tubuh, langkah yang kaku, goyah, inkoordinasi motorik, ketidak sanggupan berdiri, pupil tidak berkontraksi pada rangsangan cahaya, supresi urinasi dan defekasi, lipatan leher berbentuk huruf S atau kepala menoleh ke arah lambung. Bisa terjadi penghentian proses partus bila terjadi pada waktu partus, koma dan akhirnya kematian yang terjadi dalam waktu 6 sampai 24 jam apabila tidak diobati dan jarang terjadi penyembuhan secara spontan. (T, Musdianto, dkk, 2000).

Pencegahan terhadap penyakit hipokalsemia merupakan hal yang harus diketahui oleh peternak sapi perah, baik dari faktor nutrisi, produktivitas susu sapi, umur dan *Body Condition Score* sapi adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam memelihara sapi perah. (Syahdan, dkk, 2019)

Dilaporkan dari Puskesmas Sendang, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, pada tahun 2023 tercatat lebih dari 207 kasus, sedangkan pada tahun 2024 antara bulan Januari sampai April sudah ada lebih dari 70 kasus. Kasus hipokalsemia yang terjadi di wilayah desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, kabupaten Tulungagung, Jawa timur. Terdapat 11 desa Kecamatan Pagerwojo salah satunya desa Mulyosari dan sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai peternak sapi perah dengan populasi sapi perah pada tahun 2023 sebesar 557 ekor. (B, Agil. 2023).

Hal tersebut sangat menarik untuk saya teliti, dikarenakan tingginya kasus hipokalsemia yang terjadi pada sapi perah maka perlu penanganan dan pencegahan yang tepat agar tidak merugikan ekonomi peternak

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penulis Tugas Akhir ini adalah :

Bagaimana Studi Kasus Hipokalsemia Stadium 1 (Prodromal) dan Stadium 2 (Recumbent) di desa Mulyosari, kecamatan Pagerwojo, kabupaten Tulungagung Jawa Timur ?

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah :

Untuk Mengetahui Studi Kasus Hipokalsemia Stadium 1 (Prodromal) dan 2 (Recumbent) di desa Mulyosari, kecamatan Pagerwojo, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari tugas akhir ini adalah

1. Para peternak memperoleh informasi tentang penyakit hipokalsemia, penanganan dan pencegahannya di desa Mulyosari, kecamatan Pagerwojo, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.
2. Penulis memperoleh informasi tentang jumlah penyakit hipokalsemia pada sapi perah di desa Mulyosari, kecamatan Pagerwojo, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.
3. Instansi terkait / puskesmas Sendang dapat sebagai bahan tindak lanjut penelitian di desa Milyosari, kecamatan Pagerwojo, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.